

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *green investment*, *eco efficiency*, *good corporate governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen dan kepemilikan institusional sektor energi Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas *green investment* sebesar 0,7909 lebih besar dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,7909 > 0,05$) dengan nilai koefisien 0,063, *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata *green investment* sebesar 3,75 yang mendekati nilai minimum sebesar 3,00 bahwa sebagian besar emiten memiliki tingkat *green investment* yang rendah. Rendahnya implementasi ini menunjukkan bahwa perusahaan enggan untuk mengalokasikan dananya karena keterbatasan insfrakstruktur untuk menerapkan *green investment*, biaya yang dikeluarkan tidak sedikit serta membutuhkan waktu yang sangat lama. Selanjutnya kesadaran masyarakat Indonesia akan keberlanjutan yang masih sangat minim karena investor lebih fokus pada kinerja keuangan dalam menentukan investasi.
2. Nilai probabilitas *eco efficiency* sebesar 0,8846 lebih besar dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,8846 > 0,05$) dengan nilai koefisien 0,057, *Eco efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

analisis statistik deskriptif, rata-rata *eco efficiency* adalah 0,80 (80%) mendekati nilai maksimum sebesar 1,00 (100%) bahwa sebagian besar emiten memiliki sertifikat ISO 14001 sebagai indikator *eco efficiency* namun kesadaran *stakeholder* dan masyarakat masih sangat rendah terhadap isu keberlanjutan lingkungan dan lebih mementingkan aspek finansial perusahaan yang menyebabkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Nilai probabilitas Komisaris Independen sebesar 0,8521 lebih besar dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,8521 > 0,05$) dengan nilai koefisien -0,132, Komisaris Independen yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 57/PJOK/04/2017 pasal 19 menyebutkan bahwa persentase Komisaris Independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, rata-rata Komisaris Independen sebesar 0,42 (42%) yang artinya jumlah Komisaris Independen sudah di atas jumlah minimal. Adanya Komisaris Independen dalam perusahaan dinilai belum efektif dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, karena keberadaan Komisaris Independen kemungkinan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, sehingga fungsi pengawasan tidak dijalankan secara efektif oleh mereka.

4. Nilai probabilitas kepemilikan institusional sebesar 0,0365 lebih kecil dari yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0365 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -2,202, kepemilikan institusional yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,630 (63%) bahwa kepemilikan institusional pada emiten energi adalah saham mayoritas. yang dapat menyebabkan kurangnya keterbukaan (minim transparansi) aliran dana perusahaan. Investor institusional yang memiliki proporsi kepemilikan saham yang besar cenderung memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan, dominasi investor institusional dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat mengabaikan kepentingan investor minoritas dan menciptakan ketidakseimbangan dalam tata kelola perusahaan, dimana keputusan lebih berpihak pada pemegang saham mayoritas. Investor individu yang merasa dirugikan akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga memilih untuk melepas kepemilikan sahamnya dan menghindari investasi pada perusahaan tersebut. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka harga saham perusahaan akan turun, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.
5. Nilai F statistik sebesar 3,603 dengan probabilitas sebesar $0,0004 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Green Investment*, *Eco Efficiency*, dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan

terhadap Nilai Perusahaan. Keempat variabel ini secara bersama-sama mencerminkan komitmen emiten untuk menerapkan praktik terbaik dalam keberlanjutan dan tata kelola. Kombinasi antara komitmen terhadap keberlanjutan dan pengawasan tata kelola yang baik memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Tidak adanya indikator spesifik yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas sertifikat ISO secara objektif. Disebabkan oleh sifat sertifikasi ISO yang sukarela, sehingga setiap perusahaan dapat mengadopsinya dengan tingkat implementasi yang berbeda-beda.
2. Pemilihan variabel yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang relevan dan menambahkan data sampel penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah periode penelitian agar menambah jumlah data dan menghasilkan penelitian yang lebih baik. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan 12 emiten dengan 5 tahun pengamatan.